

BAB LIMA

KESIMPULAN

Kelekatan anak pada orang tua dipahami sebagai suatu hubungan emosional yang terbangun dalam relasi dua pribadi. Akan tetapi putusnya hubungan antara anak dengan figur kelekatan yaitu ibu, tidak hanya mempengaruhi pada masa kanak-kanak akan tetapi juga berpengaruh ketika anak akan beranjak pada dewasa, seperti yang telah penulis jelaskan dalam teori John Bowlby, yang mengutarakan bahwa ketika sistem lekat anak hilang pada proses kelekatan itu sedang dibangun. Maka hal itu akan mempengaruhi anak seperti anak merasakan bahwa hilangnya kepercayaan, keraguan terhadap Tuhan, ada perasaan khawatir, sulit menerima kenyataan ketiadaan figur lekatnya. Hal ini dipengaruhi oleh kehilangan sosok figur kelekatan yang terbilang terdengar cukup biasa. Akan tetapi jika hal ini di biarkan secara terus menerus dirasakan anak, maka akan berpengaruh pada kondisi anak yang tidak sehat tidak hanya pada fisik, psikis. Akan tetapi juga tidak sehat pada spiritualitas anak. Oleh sebab itu diperlukan pendampingan bagi anak, pendampingan itu dapat dilakukan oleh hamba Tuhan, keluarga terdekat, komunitas gereja, komunitas personal yang di dalamnya ada sahabat rohani anak seperti hamba Tuhan dan guru sekolah minggu.

Oleh sebab itu, pendampingan pada anak-anak tidak dapat di pandang sebelah mata, maka perlu memahami bahwa anak-anak merupakan gambar dan rupa Allah. Sebagai pewaris Kerajaan Surga, anak-anak juga merupakan suatu anugerah yang Tuhan berikan kepada setiap orang tua, untuk dapat membimbing dan mengarahkan anak. Oleh sebab itu orang tua sebagai wakil Allah untuk memberikan suatu kenyamanan dan keamanan bagi anak dalam sebuah kelekatan yang aman, sangat penting dirasakan di dialami oleh anak. Kelekatan aman yang diperoleh anak akan mempengaruhi bagaimana kemudian anak memiliki kepercayaan dan perasaan diterima, memiliki nilai-nilai dalam hidupnya sampai pada perkembangannya ke depan. Hal ini menunjukkan bahwa kelekatan memiliki peran yang penting dalam diri seorang anak. Seperti yang di ungkapkan oleh pemazmur pada pasal 130:2 dan bagaimana juga Allah sendiri memiliki inisiatif dalam menghadirkan dan mengutus nabi, Kristus dan gerejanya baik dalam perjanjian lama maupun perjanjian baru. Hal ini memperlihatkan betapa krusialnya juga kelekatan yang diberikan Tuhan untuk membawa manusia dapat lekat dengan sesamanya, seperti anak dan ibu.

Kondisi demikian penulis temukan melalui pada contoh subjek, melalui penelitian kepada subjek peneliti menemukan bahwa kedukaan kemudian membawa anak pada pemaknaan hidup. Hal itu di tunjukkan bagaimana relasi anak dengan Tuhan, cara pandang anak terhadap sesamanya, memandang masa depannya. Hal ini menunjukkan juga bahwa anak membutuhkan pemulihan tidak hanya pada aspek psikologisnya akan tetapi juga perlu mendapatkan pemenuhan dalam kebutuhan spiritualitas.

Maka diperlukan pendampingan khusus bagi anak dalam memulihkan aspek spiritualitasnya. Dengan cara kunjungan, seni cerita dan kehadiran serta di lakukan aktivitas bersama yang di dalamnya menuntun pada penyembuhan, pemulihan, dukungan dan pembimbingan dalam spiritualitas anak. Melalui hal-hal sederhana anak dapat dijangkau untuk ditolong dalam kebutuhan spiritualitasnya. Kondisi demikian perlu menjadi perhatian bagi setiap orang yang terpanggil dan dipanggil Allah untuk membantu anak menjadi kembali sehat baik secara fisik maupun kerohaniannya.

Saran

Penelitian yang dilakukan di sini terkait dengan kelekatan anak dengan ibunya, penelitian selanjutnya dapat di kembangkan hal-hal lain yang terkait atau yang lebih luas seperti, bagaimana dampak kematian Ayah. Bagaimana memperlengkapi orang-orang lain guru sekolah minggu, komunitas orang percaya dalam peran serta untuk melakukan pendampingan. Penelitian-penelitian yang seperti itu tentunya dapat memperkaya dan memperluas wawasan yang masih terkait dengan topik skripsi ini.